



## Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SD Negeri Wonosaren

Devi Prasanti Anggiastuti<sup>1</sup>, Ageng Khoirunnisa Farhana<sup>2</sup>, Sivany Azzahra Neswari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: [a510230210@student.ums.ac.id](mailto:a510230210@student.ums.ac.id),

**Abstrak.** Kepala sekolah berperan penting tidak hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai supervisor yang memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi yang efektif oleh kepala sekolah dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan meningkatkan prestasi siswa pada SD Negeri Wonosaren. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada SD Negeri Wonosaren menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki empat peran utama sebagai supervisor, yaitu sebagai pengembang visi sekolah, pembina dan pengembang guru, evaluator kinerja, serta komunikator yang efektif. Kepala sekolah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan bimbingan yang tepat, dan melakukan evaluasi secara objektif, dapat meningkatkan kinerja guru dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah, Supervisor, Profesionalisme Guru, Supervisi Pendidikan, Kinerja Guru.

**Abstract.** School principals play an important role not only as administrative leaders, but also as supervisors who have a big responsibility in improving teacher professionalism. Effective supervision by the school principal can help teachers develop their competencies, improve the quality of learning, and increase student achievement at SD Negeri Wonosaren. This research aims to explore the role of school principals in increasing teacher professionalism through educational supervision. The research method used is qualitative with a field study approach that collects data through interviews, observation and documentation. The results of research at SD Negeri Wonosaren show that the principal has four main roles as a supervisor, namely as a school vision developer, teacher coach and developer, performance evaluator, and effective communicator. School principals who are able to create a conducive learning environment, provide appropriate guidance, and carry out objective evaluations, can improve teacher performance and contribute to achieving educational goals in schools.

**Keywords:** Principal, Supervisor, Teacher Professionalism, Educational Supervision, Teacher Performance

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Selain sebagai pemimpin administratif, kepala sekolah juga merupakan seorang

supervisor yang memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi yang baik dapat mendukung pengembangan profesionalisme guru secara

berkelanjutan, meningkatkan standar pengajaran, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi siswa. Manusia berusaha untuk membantu anak-anak menjadi manusia yang layak melalui pendidikan. Untuk mengembangkan sumber daya manusia, sistem pendidikan formal, informal, dan non-formal yang berkualitas tinggi dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus diupayakan (Alpian et al., 2019). Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan membutuhkan anggota staf yang dapat memenuhi perannya sebagai kepala sekolah, guru, dan anggota staf lainnya. Salah satu kegiatan utama yang berhubungan dengan sekolah adalah pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Patmawati et al., 2023).

Salah satu orang yang memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan guru dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap kinerja sekolah adalah kepala sekolah (Huda et al., 2024). Namun, karena setiap guru itu unik, kepala sekolah, dalam kapasitasnya sebagai pengawas, perlu menyadari kepribadian mereka. Oleh karena itu, penting untuk memiliki rencana untuk memastikan bahwa para pengajar akan menerima bimbingan dan instruksi dan pada akhirnya dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi (Buchari, 2018).

Kepala sekolah dan pengawas (supervisor) memiliki wewenang dan kebijakan untuk meningkatkan profesionalisme guru di lembaga pendidikan melalui kegiatan supervisi pendidikan (Bakron & Susila, 2023). Agar guru dapat berkinerja lebih baik dan membantu lembaga pendidikan mencapai tujuannya, kepala sekolah dan pengawas harus menawarkan bantuan, pembinaan, atau bimbingan kepada mereka. Dengan cara inilah profesionalisme guru dapat

diwujudkan (Ali, 2019). Mengembangkan kapasitas guru melalui pengembangan profesional dan pelatihan terkait erat dengan tugas kepala sekolah sebagai pengawas (Wiji, 2022).

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengarahkan, menasihati, dan membantu para pengajar untuk mencapai standar kualitas pendidikan yang diinginkan, demikian menurut Wahjosumidjo (2020). Selain itu, sesuai dengan pemantauan kinerja dan pedoman untuk perbaikan berkelanjutan, kepala sekolah diharuskan untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru secara berkala (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, 2018). Untuk mencapai standar pendidikan yang setinggi mungkin, diperlukan administrasi sekolah yang efisien, yang mencakup pengawasan terhadap pengelolaan sumber daya seperti tenaga pengajar, gedung, dan kurikulum (UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2023).

Melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan, kepala sekolah dapat membantu para guru menjadi lebih cakap dengan meningkatkan kompetensi profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian mereka (Akhmad, 2008). Agar para pengajar dapat terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, kepala sekolah harus merencanakan dan memimpin sesi pelatihan secara rutin (Sutarman et al., 2019)

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian kualitatif digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan bahwa situasi sosial dan hal-hal yang bersifat alamiah diteliti dengan menggunakan pendekatan penelitian ini.



Analisis induktif digunakan untuk analisis data, triangulasi digunakan untuk pengumpulan data, dan temuan penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dari pada generalisasi (S. Sugiyono, 2021). Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research) karena dilakukan di sekolah dasar. Tiga metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasilnya, pendekatan kualitatif akan mendorong pengumpulan data yang lebih menyeluruh, terutama ketika peneliti melakukan penelitian lapangan sendiri. Peneliti adalah pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif (D. Sugiyono, 2013). Informasi langsung mengenai pengalaman, pendapat, dan praktik profesional responden dikumpulkan melalui wawancara. Data dari sumber-sumber tekstual, seperti laporan atau arsip sekolah, dilengkapi dengan bantuan dokumentasi. Agar temuan studi ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif terkait konteks profesionalisme guru di lokasi penelitian, keterlibatan langsung peneliti sebagai instrumen utama menjamin bahwa data yang dikumpulkan lebih kaya dan signifikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### **Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Di SD Negeri Wonosaren**

Tanpa adanya upaya dari kepala sekolah, profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan dengan baik, karena peningkatan kualitas pengajar merupakan salah satu cara agar guru dapat menjadi pendidik yang profesional. Kepemimpinan

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

kepala sekolah sangat penting bagi keberhasilan lembaga pendidikan (Budiya, 2021).

Sebagai supervisor, kepala sekolah memainkan sejumlah peran penting, seperti memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogis dan profesional mereka, mengevaluasi kinerja guru secara teratur untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan bertindak sebagai pemimpin pembelajaran dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan sukses. Dalam hal menerapkan pengawasan pendidikan, peran pemimpin sangatlah penting. Jelaslah bahwa pengawasan tidak hanya mempengaruhi keberhasilan administrasi sekolah, tapi juga menerapkan teori kepemimpinan untuk mendukung proses pengawasan. Selain itu, para pemimpin perlu mengetahui cara memotivasi staf yang mereka awasi. Oleh karena itu, dalam kapasitasnya sebagai pengawas, kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengawasi, dan menerapkan hasil dari program pengawasan (Muflihin, 2018).

Menurut Djunaidi (2017), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan dan sasaran. Menurut Kristiawan dkk. (2019), untuk mengembangkan kepemimpinan di bidang yang lebih berkualitas, seorang pemimpin pendidikan harus bertujuan untuk menjadi pemimpin puncak yang mampu mengawasi semua kegiatan pendidikan.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas, kepala sekolah melakukan sejumlah tugas penting. Tugas kepala sekolah sebagai pengawas meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Mengawasi kegiatan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan proses pendidikan di sekolah berjalan dengan baik. Untuk menjamin kualitas dan keefektifan kegiatan pembelajaran, mereka akan mengawasi dan menilai kegiatan yang dilakukan oleh para pengajar dan murid. Untuk membantu guru meningkatkan strategi pengajaran mereka, kepala sekolah juga dapat memberikan komentar dan rekomendasi.
- b. Mengawasi perilaku dan disiplin. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi perilaku dan disiplin siswa di kelas sebagai pengawas, mereka akan memantau dan menilai kepatuhan siswa terhadap kebijakan sekolah dan mengambil tindakan disipliner yang sesuai. Untuk menangani masalah perilaku dan memutuskan tindakan korektif, administrator juga dapat bertemu dengan orang tua, wali, atau siswa.
- c. Mendukung pengembangan profesional guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa guru-guru di sekolah terus meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka. Mereka dapat membantu guru mengatasi hambatan dalam proses pengajaran dengan menawarkan bimbingan dan bantuan. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru, kepala

sekolah juga dapat menyelenggarakan lokakarya dan pelatihan.

- d. Mengawasi penilaian kinerja guru. Dalam hal penilaian kinerja guru, kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan. Mereka akan mengamati kelas, mengevaluasi kinerja guru secara rutin, dan memberikan kritik yang bermanfaat.
- e. Kepala sekolah dapat mengevaluasi kinerja guru dan memberikan saran untuk perbaikan dengan menggunakan alat evaluasi kinerja.
- f. Menyusun rencana pembelajaran. Tugas mengatur rencana pelajaran sekolah berada di tangan kepala sekolah. Mereka akan memastikan bahwa standar pendidikan yang telah ditetapkan, kurikulum sekolah, dan rencana pembelajaran semuanya terhubung. Selain itu, kepala sekolah dapat membantu menciptakan tujuan strategis jangka panjang untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah.
- g. Membangun Kolaborasi. Sebagai pengawas, kepala sekolah juga berperan dalam membina kerja sama di antara para pendidik, personil sekolah, dan komunitas pendidikan. Mereka dapat merencanakan pertemuan dan acara yang mendorong kolaborasi dan berbagi ide di antara para siswa.
- h. Untuk meningkatkan kemungkinan dan sumber daya pendidikan, kepala sekolah juga dapat membentuk aliansi dengan organisasi atau lembaga pendidikan lainnya.

Berikut ini adalah beberapa panduan yang dapat diikuti oleh kepala sekolah ketika melaksanakan supervisi:



- a. Kesetaraan. Semua pengajar dan personil di sekolah harus tunduk pada pengawasan yang adil dan tidak memihak, dan ini adalah sesuatu yang harus dipastikan oleh kepala sekolah. Setiap orang harus mendapatkan perlakuan yang sama dan diberi kesempatan yang sama untuk berkembang.
- b. Pertukaran ide secara bebas. Jalur komunikasi yang terbuka harus dibangun antara kepala sekolah dan staf. Mereka harus memperhatikan pemikiran dan kontribusi para siswa dan memberikan kritik yang jujur dan bermanfaat.
- c. Kolaborasi. Menurut kepala sekolah, budaya sekolah haruslah budaya kolaborasi dan kerja sama. Budaya ini dapat mendorong kerja tim yang produktif, memungkinkan berbagi ide, dan melibatkan para pendidik dan staf dalam pengambilan keputusan.
- d. Pertumbuhan profesional. Guru dan staf harus memiliki akses terhadap peluang pengembangan profesional dan bantuan dari kepala sekolah. Kepala sekolah dapat memberikan instruksi, materi, dan bimbingan yang dibutuhkan untuk meningkatkan keahlian mereka.
- e. Pendidikan berkelanjutan. Kepala sekolah harus mendukung lingkungan di mana pembelajaran tidak pernah berhenti. Mereka harus mendorong terciptanya inovasi dan praktik terbaik dalam proses belajar

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

- mengajar, dan mereka harus menghargai proyek-proyek baru dan eksperimen.
- f. Pemberdayaan. Guru dan staf harus diberdayakan oleh kepala sekolah untuk memikul tanggung jawab atas pendidikan dan pertumbuhan siswa mereka. Kepala sekolah harus memberikan kebebasan dan kepercayaan diri kepada mereka untuk melakukan pekerjaan mereka sambil menawarkan arahan dan bantuan yang diperlukan.
- g. Analisis dan kritik yang bermanfaat. Evaluasi kinerja secara berkala harus dilakukan oleh kepala sekolah, yang juga harus memberikan kritik yang bermanfaat bagi staf dan guru. Evaluasi harus didasarkan pada standar yang tepat dan tidak memihak dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan dan kualitas pengajaran.
- h. Keteraturan. Ketika menerapkan kebijakan, peraturan, dan standar sekolah, kepala sekolah harus konsisten. Mereka harus menjaga agar prosedur pemantauan tetap konsisten dan menyampaikan ekspektasi dengan jelas kepada staf dan guru.

#### **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SD Negeri Wonosaren**

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu menerapkan metode pembelajaran terencana yang akan

meningkatkan standar keunggulan institusi. Seorang kepala sekolah harus mampu mengenali perubahan dan melihat potensi keuntungan dari globalisasi. Selain tugas formal kepada atasan, kepala sekolah juga memiliki tugas informal kepada orang-orang yang telah mempercayakan siswa-siswa mereka. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa segala sesuatunya diatur dan dikelola dengan baik (Sirojuddin et al., 2021). Sembilan komponen utama yang harus diperhatikan oleh administrator sekolah, menurut Kristiawan dkk. (2019): guru, siswa, materi pendidikan, kegiatan, metode, evaluasi, tujuan, alat, dan lingkungan. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan bimbingan yang efektif, dan menilai kinerja secara objektif, kepala sekolah dapat membantu guru untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik bagi siswa.

Adapun peran utama kepala sekolah sebagai supervisor:

- a. Menciptakan jaringan komunitas sekolah yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan menciptakan visi sekolah untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi sekolah dan memotivasi komunitas untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Peran pelatih dan pengembang guru adalah mengamati proses pembelajaran, mengadakan pertemuan rutin untuk membahas pengembangan profesional, dan menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.
- c. Evaluator kinerja mengukur pencapaian target, memberikan komentar, dan membuat keputusan tentang pengembangan profesional bagi guru

berdasarkan hasil evaluasi untuk menilai kinerja pengajar secara berkala.

d. Keberhasilan seorang kepala sekolah sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dengan semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua, guru, dan siswa.

e. Berdasarkan data yang dapat diandalkan dan dengan mempertimbangkan sejumlah variabel, mereka dapat membuat pilihan terbaik untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah.

Saroni mengatakan bahwa sekelompok orang telah memberikan administrator sekolah kekuasaan dan tugas untuk memandu institusi dengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Administrator sekolah memiliki tanggung jawab profesional yang mencakup mengelola staf, mengembangkan wirausaha, dan mengawasi guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan Permendikbud No. 16 Tahun 2018 (Muflihah & Haqiqi, 2019). Peran kepala sekolah sebagai pengawas adalah untuk mengawasi dan menjamin bahwa kurikulum yang digunakan di kelas sesuai dengan kriteria pendidikan yang ditetapkan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum yang digunakan adalah yang terbaru, relevan, dan memenuhi kebutuhan siswa. Sebagai manajer, kepala sekolah harus memastikan bahwa para guru di sekolah bekerja secara efektif dan profesional. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah, kepala sekolah harus secara teratur mengamati ruang kelas, memberikan kritik yang membangun kepada para guru, dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan pengajaran mereka. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas sekolah, dan ada tiga



persyaratan utama yang harus dipenuhi untuk menjadi kepala sekolah yang efektif.

#### 4. KESIMPULAN

Aksiologi diartikan sebagai teori tentang nilai yang mempelajari sifat dasar, kriteria, dan aspek metafisik dari nilai-nilai tersebut. Aksiologi adalah cabang ilmu yang mempelajari nilai-nilai atau moralitas dalam suatu ajaran. Nilai-nilai ini dapat dijelaskan dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti prinsip halal dan haram, kejujuran dan kecurangan, kebenaran dan kesalahan, serta kebaikan dan keburukan. Seluruh aspek tersebut melibatkan proses penilaian, karena manusia melalui tindakannya berusaha mencapai dan mewujudkan nilai-nilai tersebut. Sebagai disiplin ilmu, aksiologi berfungsi sebagai upaya bijaksana untuk memahami hakikat nilai, yang dianalisis melalui sudut pandang filosofis.

Dalam Islam, pendidikan memiliki dimensi aksiologi yang mendalam, bersumber pada nilai-nilai spiritual, etika, dan moral yang terinspirasi oleh ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada keberhasilan duniawi tetapi juga keberhasilan kehidupan akhirat, dan bertujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Sebaliknya, pendidikan dalam perspektif Barat berorientasi pada nilai-nilai pragmatis dan sekuler, dengan fokus pada pencapaian individu dalam aspek ekonomi, teknologi, dan sosial. Ruang lingkup pendidikan Barat adalah yang bisa dinalar oleh logika anak didik secara logis-sistematis-rasionalistik, tanpa mengenal ruang lingkup yang bersifat intuitif-emosionalistik yaitu ranah batin, hati, dan mental. Pendidikan agama, etika, moral di Barat tidak diajarkan secara terstruktur, pendidikan adalah upaya

<https://journal.journeydigitaledutama.com>  
pendewasaan anak didik agar sanggup mengantarkan mereka menghadapi kehidupan yang profan, konteksnya adalah pendewasaan dunia dan mengesampingkan akhirat

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alpian, Y., Anggreni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA JURNAL BUANA PENGABDIAN, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuana-pengabdian.v1i1.581>
- Buchari, A. (2018) PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmiah Iqra`*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. (2023). Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 182–187. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelita-nusantara.v1i2.189>
- Budiya, B. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50–54. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.129>
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). Supervisi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Djunaidi. (2017). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1), 89–118.

- <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.107>
- Muflihin, M. H. (2018). Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan. *Edukasia Islamika*, 3(2), 249–269. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1691>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159–168. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/142>
- Bakron, M., & Susila, R. (2023). Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Pembelajaran di MTs Raudhatul Islamiyah Peniti Luar Tahun 2022/2023. *Arfannur*, 4(2), 101–118.
- Ali, J. H. (2019) PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN IPA PADA SDN ROJA 1 ENDE. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.37478/optika.v3i1.114>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D (Catatan Ke)*. Yogyakarta. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=13998996357027442118&hl=en&oi=scholar>
- Wiji, W. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Sd Negeri Bancak 01 Kabupaten Pati. *Pitutor Pesantenan*, 1(1), 20–30.
- Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Sutarman, A., Wardipa, I. G. P., & Mahri, M. (2019). Penguatan Peran Guru di Era Digital Melalui Program Pembelajaran Inspiratif. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), Article 02. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2097>
- Akhmad, Z. (2008). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di MTs YAJRI Payaman Secang Magelang) [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/1509/>
- Huda, S., Ridwanulloh, M. U., Aulia, A. K., & Prasetyo, A. E. (2024). Leadership Strategy: Implementation of Religious-Based Character Education Through Multicultural Learning After the Covid-19 Pandemic. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/psikis.v10i1.16033>
- Muflihah, T., & Haqiqi, M. (2019). *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis teknologi informasi*. *Jurnal Visi Pena*, 2019